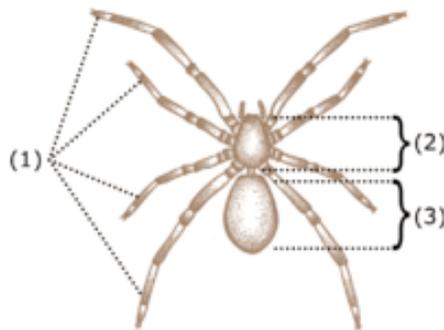


## BAB II. TARANTULA SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN

### II.1 Pengertian Arachnida

Arachnida merupakan bagian dari serangga yang memiliki ciri berbeda dari serangga lain. Steve Setford menjelaskan “Arachnida misalnya Laba-laba, Kalajengking, dan Tungau adalah antropoda yang memiliki empat pasang kaki untuk berjalan. Di dunia ini ada sekitar 70.000 spesies Arachnida dan sebagian besar hidup di daratan” (h. 12). Ciri-ciri dari serangga yang termasuk kedalam keluarga Arachnida yaitu terdiri atas *sefalotoraks* (kepala-dada) dan *abdomen* (perut). Hampir semua Arachnida yang masih ada, memiliki habitat di darat. Namun beberapa ada juga yang memiliki habitat di air.

Semua Arachnida memiliki delapan kaki dan tambahan dua kaki depan yang memiliki fungsi sebagai sensor, pertahanan dan juga untuk membantu makan. Untuk membedakannya dengan serangga lain cukup mudah, karena kebanyakan serangga lain memiliki enam kaki. Arachnida sebenarnya jauh berbeda bila dibandingkan dengan serangga, karena Arachnida tidak memiliki antenna maupun sayap. Tubuh Arachnida terdiri dari dua *tagmata*, yaitu *prosoma* (*sefalotoraks*) dan *opisthosoma* (perut).



Gambar II.1 Anatomi Arachnida

Sumber: <https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Spider-characteristics.png> (Diakses pada 30 Januari 2018)

## II.2 Pengertian Tarantula

Tarantula merupakan serangga yang termasuk kedalam Arachnida besar dan memiliki bulu, atau lebih dikenal dengan keluarga dari Laba-laba besar yang berbulu. Istilah Tarantula pertama kali dicetuskan oleh Gertsch (1979). Istilah tersebut muncul sesuai dengan nama kota pertama kali ditemukannya yaitu, Taranto yang berada di selatan Italia (Stanley A. Schultz & Marguerite J. Schultz, 2009, h.1). Istilah Tarantula kemudian digunakan pada hampir seluruh jenis Laba-laba yang memiliki bulu dan ukuran lebih besar.

Tarantula seringkali disalah artikan oleh kebanyakan orang yang menganggap Tarantula merupakan Laba-laba yang mematikan. Anggapan tersebut kurang tepat karena hanya Laba-laba yang dapat membunuh manusia melalui racunnya, sementara Tarantula yang memiliki racun paling tinggi pun tidak dapat membunuh manusia. Kebanyakan Tarantula, dalam mempertahankan dirinya dari ancaman, menggunakan bulu halus yang berada di *abdomen*-nya. Tarantula akan mengibaskan kaki belakang ke bagian *abdomen*-nya untuk melepaskan bulu halus, dimana bulu halus tersebut akan menimbulkan rasa gatal pada bagian objek yang terkena bulu halus tersebut (Harun Yahya, 2000, h.100). Bulu halus pada Tarantula tersebut dinamakan *Urticating Bristles* atau *Urticating Hair*.

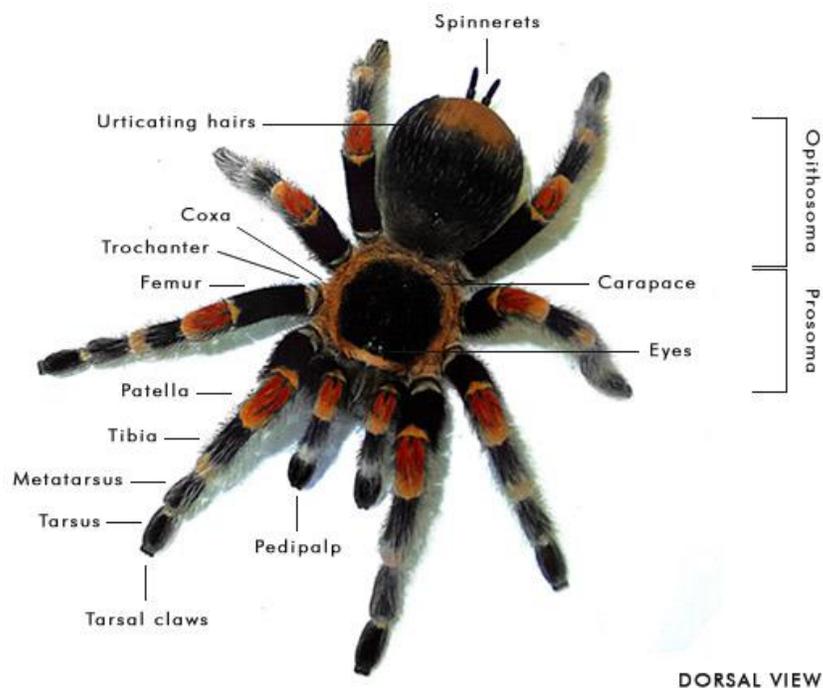
Dalam pertumbuhannya, Tarantula melepaskan *Exoskeleton* atau cangkang secara berkala. Proses tersebut dinamakan *Molting*. *Molting* pada Tarantula terjadi dari Tarantula masih muda hingga dewasa. Namun pada Tarantula dewasa mengalami rentan waktu yang cukup lama untuk dapat melakukan proses *molting*.

### II.2.1 Anatomi Tarantula

Sama seperti keluarga Arachnida lainnya, Tarantula memiliki empat pasang kaki dan sepasang kaki tambahan dengan nama lain *pedipalp*. Menurut salahsatu anggota komunitas BATAKO, Edy, *pedipalp* adalah dua kaki tambahan yang terhubung ke *thorax* di dekat mulut dan berfungsi sebagai bagian dari sistem reproduksi. Laba-laba

jantan bila datang masa kawin, akan membuat jaring yang dinamakan *sperm web*. *Pedipalp* tersebut nantinya akan di masukkan kedalam *sperm web* yang sudah dibuat, diserap untuk kemudian dimasukkan kedalam organ reproduksi Tarantula betina.

Tarantula memiliki perut yang dinamakan *abdomen*. *Abdomen* akan terus membesar seiring dengan intensitas makanan yang di makan Tarantula tersebut dan akan mengecil setelah proses pergantian kulit. Dalam membuat jaringnya, Tarantula menggunakan *spinneret* yang berada di belakang *abdomen*.



Gambar II.2 Anatomi Tubuh Tarantula

Sumber : <https://spidersalive.co.za/Images/Anatomy/spider-anatomy-dorsal.jpg> (Diakses pada 28 Oktober 2018)

### II.2.2 Gaya Hidup

Dalam semua jenis Tarantula memiliki tiga gaya hidup. Seperti yang dikatakan oleh Ming Cu, yaitu *arboreal*, *terrestrial* dan *burrower*. *Arboreal* adalah gaya hidup Tarantula yang lebih banyak menghabiskan waktunya di atas (biasanya di atas pohon) dan turun kebawah hanya untuk mencari mangsa.



Gambar II.3 Psalmopoeus Irminia Tarantula Arboreal

Sumber : <https://i-h1.piniimg.com/564x/f8/18/e5/f818e576b818c3b76f304b1792630188.jpg>  
(Diakses pada 28 Oktober 2018)

*Terrestrial* adalah gaya hidup Tarantula yang banyak menghabiskan waktunya di atas permukaan tanah dan jarang terlihat naik ke tempat yang lebih tinggi. Kebanyakan Tarantula jenis ini memiliki jaring-jaring yang tipis, bahkan bila ukurannya masih kecil jaring-jaring tersebut seperti tidak nampak.



Gambar II.4 Brachypelma Emilia Tarantula Terrestrial

Sumber : <https://i-h1.piniimg.com/564x/63/f8/90/63f890309b44f91dea050d8d5bd55266.jpg>  
(Diakses pada 28 Oktober 2018)

*Burrower* adalah gaya hidup Tarantula yang banyak menghabiskan hidupnya di dalam lubang. *Burrow* sendiri memiliki arti gali, yang memang kebiasaan Tarantula jenis ini yaitu menggali lubang sebagai tempat berlindungnya. Ciri yang paling terlihat yaitu dengan medium (bubuk serabut kelapa) yang berlubang dan dipenuhi lapisan jaring.



Gambar II.5 Harpactira Pulchripes Tarantula Burrow

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/hyl6PXcSm4w/maxresdefault.jpg> (Diakses pada 28 Oktober 2018)

Jadi bila dilihat dari gaya hidupnya, Tarantula merupakan hewan yang unik dimana Tarantula memiliki gaya hidup yang berbeda dari masing-masing jenisnya. Bila dipelihara, tentunya hal tersebut menarik terutama dalam mendekorasi kandang Tarantula dimana *keeper* harus mendekorasi semirip mungkin dengan kebiasaan dan habitat di alam.

### **II.3 Perbedaan Tarantula dan Laba-laba**

Masih banyak masyarakat awam yang belum mengetahui perbedaan Tarantula dan Laba-laba. Ada yang menyebut Tarantula sebagai Laba-laba begitupun sebaliknya. Pada kenyataannya, Tarantula dan Laba-laba berbeda. Mulai dari anatomi dapat dengan jelas untuk membedakannya.



Gambar II.6 Perbandingan Tarantula dan Laba-laba

Sumber :

[https://i2.wp.com/fthmb.tqn.com/RjpOfN0jWbWGghKIDypTX6zIUtY=/768x0/filters:no\\_upscale\(\)/GettyImages-sb10068782j-001-572915463df78ced1f0b90f6.jpg](https://i2.wp.com/fthmb.tqn.com/RjpOfN0jWbWGghKIDypTX6zIUtY=/768x0/filters:no_upscale()/GettyImages-sb10068782j-001-572915463df78ced1f0b90f6.jpg) (Diakses pada 28 Oktober 2018)

Dari gambar diatas terlihat jelas perbedaan Tarantula dan Laba-laba. Tarantula memiliki badan yang lebih besar, berbulu dan kakinya lebih pendek dari Laba-laba. Sementara Laba-laba memiliki badan yang lebih kecil dan juga kaki yang panjang berbentuk runcing pada ujungnya. Selain perbedaan dari bentuk fisik, berikut beberapa perbedaan lain antara Tarantula dan Laba-laba.

Tabel II.1 Perbandingan Tarantula dan Laba-laba  
Sumber : Dokumentasi pribadi, (10 Oktober 2018)

TARANTULA	LABA-LABA
Tidak memiliki racun mematikan bagi manusia	Beberapa jenis memiliki racun yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan kematian bagi manusia
Badan besar dan berbulu	Badan lebih kecil, tidak berbulu, kaki lebih lancip dan panjang
Jaring Tarantula dibuat untuk menutupi media seperti tanah dan cenderung tidak berpola	Jaring Laba-laba memiliki pola yang unik dan dapat digunakan Laba-laba untuk bergelantungan
Untuk beberapa jenis Tarantula menggunakan <i>urticating hair</i> untuk menghindari musuh	Menggunakan gigitan sebagai senjata utama dalam melumpuhkan musuh

Kebanyakan masyarakat mengira Tarantula dapat membunuh manusia. Namun kenyataannya belum ada kasus kematian yang diakibatkan oleh gigitan Tarantula. Hal yang selama ini sering terjadi sebenarnya kematian akibat Laba-laba, karena kebanyakan Laba-laba memiliki bisa yang dapat membunuh manusia, contohnya *Black Widow*.



Gambar II.7 Black Widow

Sumber: <https://www.petmd.com/sites/default/files/black-widow-spider.jpg> (Diakses pada 30 Januari 2018)

Baik Tarantula maupun Laba-laba sebenarnya tidak akan menggigit maupun menyerang bila tidak dalam posisi terancam. Bila menemukan di hutan maupun dimana saja, lebih baik tinggalkan dan jangan diganggu bila tidak ingin digigit.

#### **II.4 Tarantula Sebagai Hewan Peliharaan**

Banyak dari penggemar hewan eksotis yang menjadikan Tarantula sebagai hewan peliharaan. Hal tersebut tidak terlepas dari keindahan masing-masing Tarantula. Tarantula memiliki banyak motif dan warna sesuai dengan jenisnya. Tarantula tidak hanya berwarna hitam berbulu dan menyeramkan seperti yang kebanyakan orang bayangkan. Dari masing-masing jenis dan daerah tempat Tarantula berasal memiliki keunikan tersendiri.

Dalam perawatannya, Tarantula lebih mudah bila dibandingkan dengan hewan lain. Seorang *keeper* hanya perlu membuat suasana kandang seperti habitat aslinya, seperti ranting, kayu, tanah dan tempat minum. Perlu diperhatikan juga untuk kelembaban kandang, karena beberapa jenis Tarantula ada yang membutuhkan kelembaban tinggi dan ada yang tidak membutuhkan sama sekali.



Gambar II.8 Peliharaan Tarantula  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (15 November 2017)

a. Kesulitan dalam Memelihara Tarantula

Dalam pemeliharaan Tarantula, ada kesulitan yang kerap kali dihadapi tentunya bagi seorang pemula yaitu ketika memindahkan Tarantula ke kandang lain. Sama halnya seperti ketika hendak memegang Tarantula. Meskipun racun Tarantula tidak dapat membunuh manusia, namun siapapun pasti menghindari gigitan Tarantula. Hal tersebut yang sering terbayang di pikiran orang yang memelihara Tarantula tentunya pemula.

Selain takut digigit, hal lain yang menyebabkan sulitnya memindahkan Tarantula bagi pemula yaitu takut Tarantula kabur. Meskipun Tarantula memiliki badan yang

besar, bukan berarti Tarantula bergerak lambat. Untuk beberapa jenis Tarantula ada yang bergerak sangat cepat bila merasa ada ancaman. Banyak cara untuk memindahkan Tarantula agar lebih mudah, namun tetap saja bagi seorang pemula hal tersebut merupakan sebuah tantangan.



Gambar II.9 Memindahkan Tarantula

Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/Z-HpnyPCNBA/maxresdefault.jpg> (Diakses pada 6 Oktober 2018)

#### b. Manfaat Memelihara Tarantula

Sebenarnya tidak ada manfaat tertentu dalam memelihara Tarantula selain untuk hobi dan ekonomi. Bagi beberapa orang, Tarantula dijadikan sebagai hewan yang dapat menghasilkan uang. Harga Tarantula berbeda-beda sesuai dengan sulitnya mendapatkan Tarantula tersebut dan keunikan yang dimiliki. Seiring membesarnya ukuran Tarantula, maka harga jualnya pun akan semakin tinggi.

Dalam hal ini, Tarantula betina memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan Tarantula jantan. Dari warna dan motif, Tarantula betina memiliki warna dan motif yang lebih cerah, sedangkan Tarantula jantan lebih kusam. Selain itu masa hidup Tarantula betina lebih lama dari Tarantula jantan. Keunikan lain dari sisi ekonomi ini dianggap investasi bagi beberapa orang. Membeli dari kecil dengan harga yang relatif tidak mahal untuk kemudian dipelihara hingga dewasa dan dijual dengan harga yang jauh lebih tinggi

c. Pakan Tarantula

Tarantula biasa memakan serangga-serangga kecil seperti Jangkrik, Kecoa Turkish, Kecoa Dubia dan Ulat Hongkong yang tentunya disesuaikan dengan ukuran Tarantula tersebut. Dalam pemberian pakan biasanya Tarantula diberi makan seminggu satu kali. Bila dibandingkan dengan hewan lain, Tarantula merupakan hewan yang sangat murah dalam hal pakan. Selain karena makannya yang hanya seminggu satu kali, harga pakan Tarantula tidak mahal seperti hewan lain.

Untuk Ulat Hongkong dapat dibeli mulai dari Rp.1000,- sesuai dengan kebutuhan. Dengan harga Rp.1000,- dapat dijadikan stok untuk pakan sampai 1 bulan untuk 1 Tarantula. Bahkan tidak sedikit orang yang mengembangbiakkan pakan Tarantula tersebut sehingga bisa dikatakan pakan Tarantula tidak akan mengeluarkan biaya.



Gambar II.10 Ulat Hongkong

Sumber: [https://3.bp.blogspot.com/-](https://3.bp.blogspot.com/-S29CHUWUNa0/V_8h8OwClhI/AAAAAAAAABA/AOjABT97PZ0TGLG7Rr3fLSD9REdDvwxxgCLcB/s1600/ulat%2Bhongkong.jpg)

[S29CHUWUNa0/V\\_8h8OwClhI/AAAAAAAAABA/AOjABT97PZ0TGLG7Rr3fLSD9REdDvwxxgCLcB/s1600/ulat%2Bhongkong.jpg](https://3.bp.blogspot.com/-S29CHUWUNa0/V_8h8OwClhI/AAAAAAAAABA/AOjABT97PZ0TGLG7Rr3fLSD9REdDvwxxgCLcB/s1600/ulat%2Bhongkong.jpg) (Diakses pada 6 Oktober 2018)

d. Kandang Tarantula

Kandang Tarantula biasa disebut dengan *enclosure*. Bentuk dan bahan kandang Tarantula bermacam-macam, mulai dari toples bekas hingga yang terbuat dari bahan akrilik. Kandang Tarantula disesuaikan dengan kebiasaan Tarantula. Untuk Tarantula jenis *arboreal* kandangnya harus memiliki dimensi yang lebih tinggi.

Untuk Tarantula jenis *terrestrial* kandangnya tidak perlu tinggi namun lebih lebar. Untuk Tarantula jenis *burrower* kandangnya sama seperti jenis *arboreal* hanya yang membedakan dari media tanahnya. Untuk kategori ini media tanah harus tebal karena nantinya Tarantula akan menggali dan masuk ke dalam tanah. Biasanya Tarantula yang masih kecil hanya menggunakan toples bekas sebagai kandang. Bila nanti ukurannya sudah besar baru dipindahkan ke kandang dengan bahan akrilik yang lebih bagus untuk didekorasi.



Gambar II.11 Kandang Tarantula

Sumber: <https://i-h1.pinimg.com/564x/a3/dc/19/a3dc199c2edd7cbbc322962c6f84dec9.jpg>  
(Diakses pada 6 Oktober 2018)

## II.5 Komunitas Tarantula

Di kota Bandung, terdapat komunitas Tarantula yang bernama BATAKO (Barudak Tarantula Kota Bandung) dengan anggota yang berjumlah puluhan. BATAKO awalnya didirikan oleh Ahmad Hasan karena melihat antusias masyarakat Bandung yang memelihara Tarantula. Dengan didirikannya komunitas tersebut diharapkan dapat merangkul masyarakat pecinta Tarantula khususnya di kota Bandung. Komunitas BATAKO bagi anggotanya merupakan wadah untuk berbagi informasi mengenai Tarantula.



Gambar II.12 Logo BATAKO

Sumber: Foto Sampul Grup WhatsApp (17 November 2018)

Kegiatan yang biasa dilakukan komunitas ini yaitu berkumpul sambil mengenalkan Tarantula kepada masyarakat. Lokasi yang biasa dijadikan tempat berkumpul komunitas ini yaitu di Balai Kota Bandung. Selain berkumpul sambil edukasi, komunitas BATAKO sering mengikuti berbagai acara pameran hewan.



Gambar II.13 Komunitas BATAKO di Balai Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (1 April 2017)

## II.6 Analisa

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai pengetahuan masyarakat Tarantula ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Bandung mengenai pengetahuan masyarakat terhadap Tarantula, diketahui bahwa sebagian besar

responden mengetahui Tarantula namun belum mengetahui Tarantula lebih mendalam, hal tersebut yang menjadikan Tarantula kerap dianggap hewan yang menyeramkan.

### **II.6.1 Observasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), observasi adalah mengamati dan meninjau secara cermat. Dalam hal ini, objek yang ditinjau merupakan respon dan reaksi masyarakat terhadap Tarantula. Lokasi dilakukannya observasi yaitu di Festival Citylink Bandung pada tanggal 8 April 2017, dimana pada waktu dan tempat tersebut sedang diadakan pameran hewan dan salah satu komunitas Tarantula kota Bandung (BATAKO) membuka *stand*. Hasil yang didapat setelah melakukan observasi langsung di lapangan terhadap reaksi masyarakat terhadap Tarantula cukup beragam. Mulai dari reaksi takut, penasaran dan juga berani. Kebanyakan reaksi yang didapat dari audiens yang hadir di lokasi menunjukkan reaksi ketakutan. Masyarakat yang ketakutan kemudian diberikan edukasi oleh beberapa anggota komunitas tentang Tarantula itu sebenarnya tidak berbahaya.

Setelah mendapatkan edukasi, khalayak yang awal mulanya takut terhadap Tarantula kemudian menjadi penasaran, mengapa Tarantula dapat dipelihara. Setelah melihat-lihat *display* kandang Tarantula beserta isinya kemudian beberapa orang tertarik untuk coba memeliharanya. Rasa tertarik tersebut kebanyakan timbul karena melihat beberapa koleksi Tarantula eksotis milik anggota komunitas. Salah seorang anak kecil, wanita, dengan usia sekitar 7-10 tahun tertarik untuk memelihara Tarantula dan memaksa orang tuanya untuk membeli. Alasannya karena suka dengan sifatnya yang santai dan juga warnanya yang beragam.



Gambar II.14 *Stand* BATAKO di Festival Citylink  
Sumber: Dokumentasi Azi Iqbal (8 April 2017)

### **II.6.2 Kuesioner**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kuesioner ialah daftar pertanyaan yang harus diisi, dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan. Kuesioner dipilih karena prosesnya yang mudah, cepat dan juga tidak memakan waktu. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada bulan November 2017 dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 96 responden. Khalayak sasaran dari penelitian ini yaitu remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal (26-35 tahun). Usia tersebut diklasifikasikan berdasarkan keterangan kategori umur menurut DepKes RI (2009).

Melihat respon dari kuesioner yang disebarkan, sebagian besar responden ternyata belum bisa membedakan antara Tarantula dan Laba-laba.

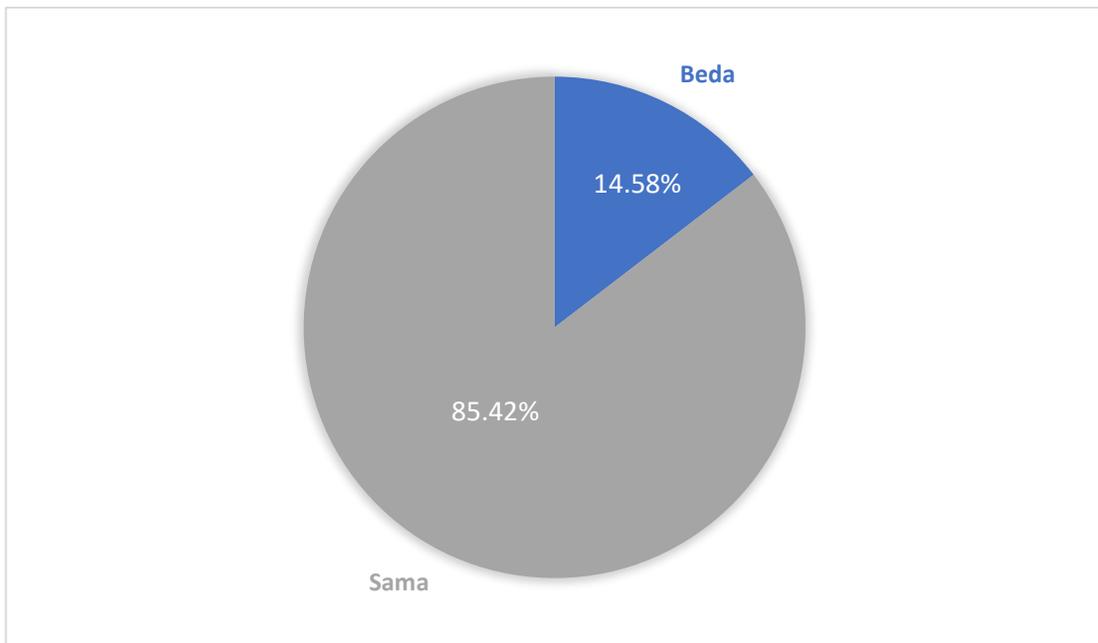


Diagram II.1 Respon Perbedaan Tarantula dan Laba-laba  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (23 Oktober 2018)

Dari 96 responden yang menjawab, sebanyak 14 orang atau dalam persentase sebanyak 14.58% menjawab bahwa Tarantula dan Laba-laba itu beda dan sisanya sebanyak 82 orang dalam persentase 85.42% menjawab sama. Dari pertanyaan awal sudah terlihat bahwa kebanyakan orang belum paham tentang perbedaan Tarantula dan Laba-laba. Kemudian dilanjutkan ke pertanyaan kedua, yaitu tentang pernyataan bahwa racun Tarantula dapat menimbulkan kematian.

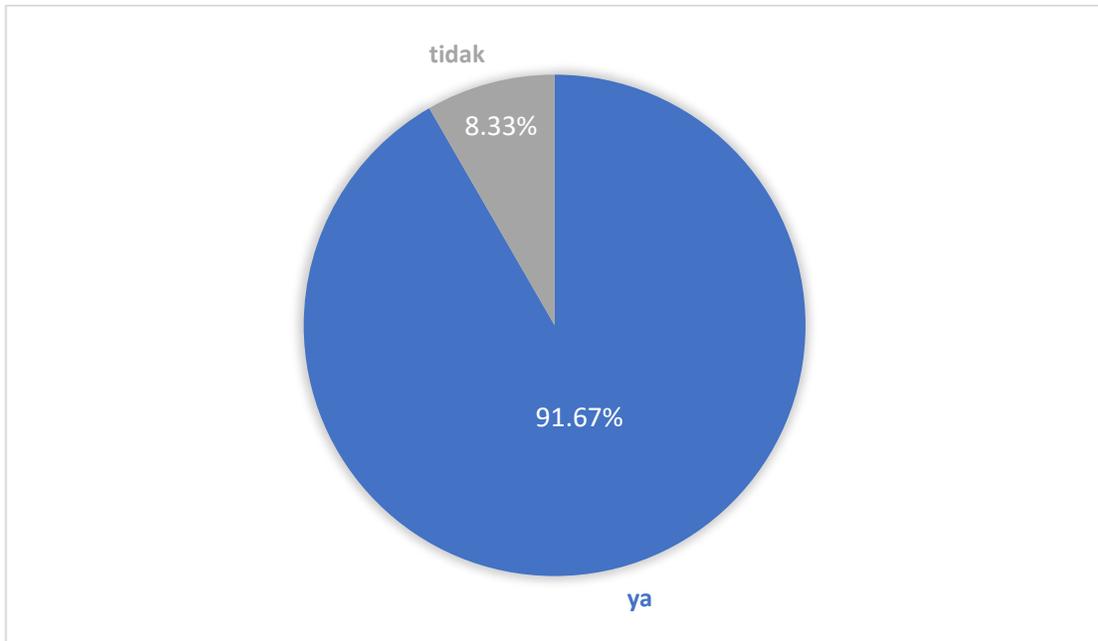


Diagram II.2 Respon Racun Tarantula Mematikan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (23 Oktober 2018)

Dari 96 orang responden, sebanyak 88 responden atau dalam persentase sebanyak 91.67% menjawab ya dan hanya 8 responden atau sekitar 8.33% yang menjawab tidak bahwa racun Tarantula dapat menyebabkan kematian. Pertanyaan ketiga yaitu tentang hewan peliharaan seperti apa yang diinginkan untuk dipelihara.

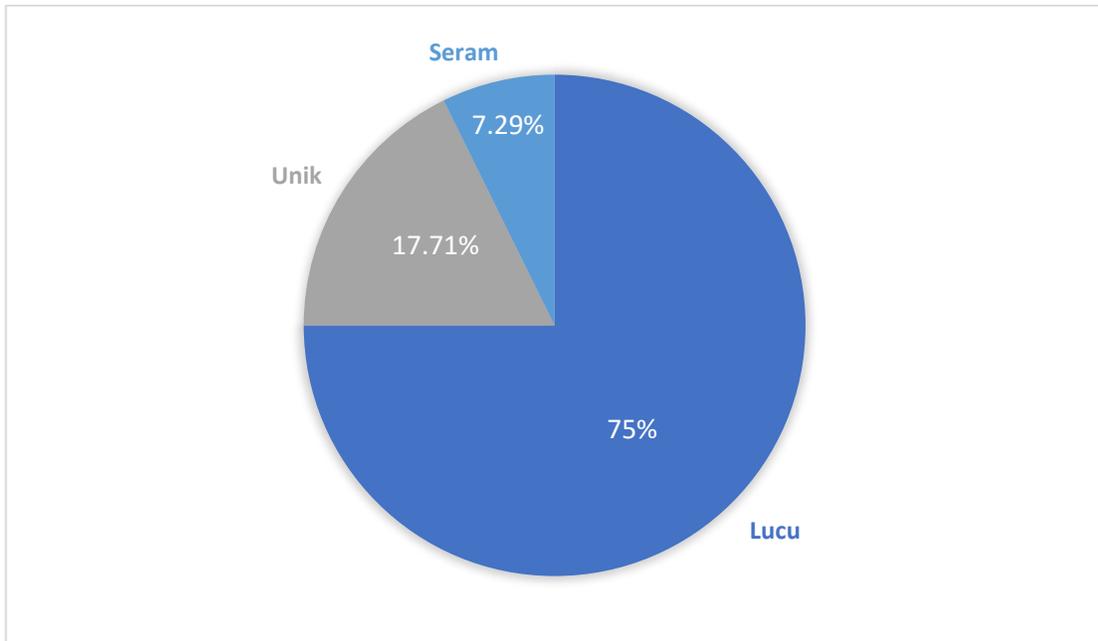


Diagram II.3 Respon Karakter Hewan yang Ingin Dipelihara  
Sumber: Dokumentasi pribadi, (23 Oktober 2018)

Dari 96 responden yang menjawab tentang karakter hewan apa yang ingin dipelihara, sebanyak 72 responden atau sebanyak 75% menginginkan hewan yang lucu untuk dipelihara, 17 responden atau sebanyak 17.71% memilih hewan yang unik dan sisanya sebanyak 7 responden atau 7.29% memilih hewan yang seram. Kemudian dilanjutkan ke pertanyaan keempat tentang pendapat khalayak apakah Tarantula bisa dijadikan hewan peliharaan.

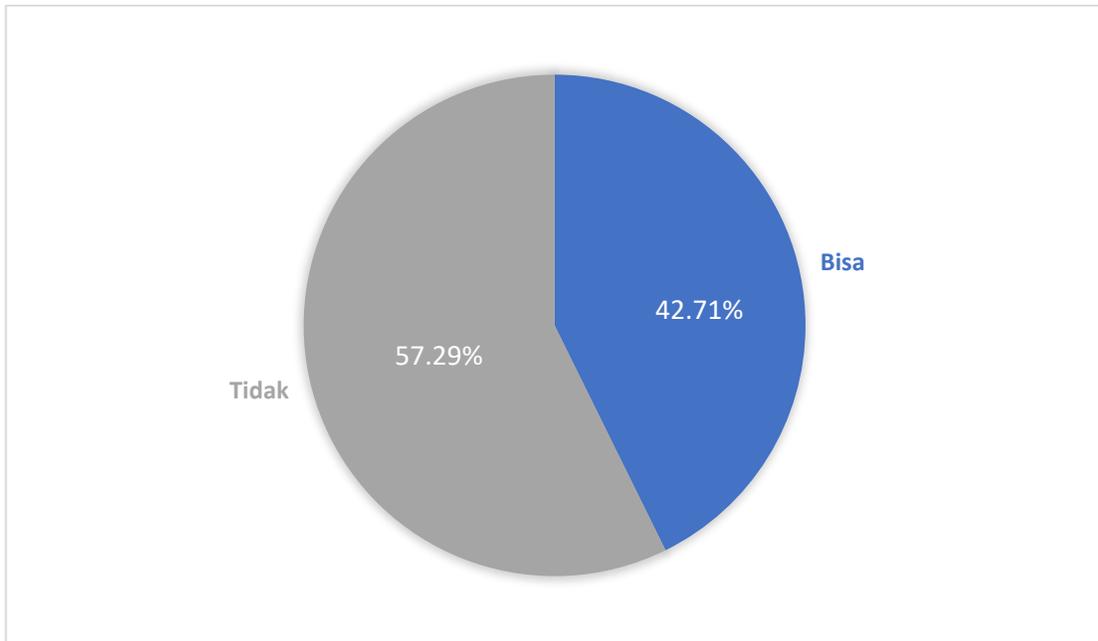


Diagram II.4 Respon Tarantula Dapat Dipelihara  
Sumber: Dokumentasi pribadi, (23 Oktober 2018)

Dari pertanyaan keempat tentang Tarantula bisa dijadikan hewan peliharaan, sebanyak 41 responden atau 42.71% menjawab bahwa Tarantula dapat dijadikan hewan peliharaan dan sebanyak 55 responden atau 57.29% menjawab bahwa Tarantula tidak dapat dijadikan hewan peliharaan. Kesimpulan yang didapat dari hasil kuesioner diatas yaitu bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai Tarantula, perbedaan Tarantula dan Laba-laba, dan banyak juga yang tidak mengetahui bahwa Tarantula merupakan hewan yang dapat dipelihara.

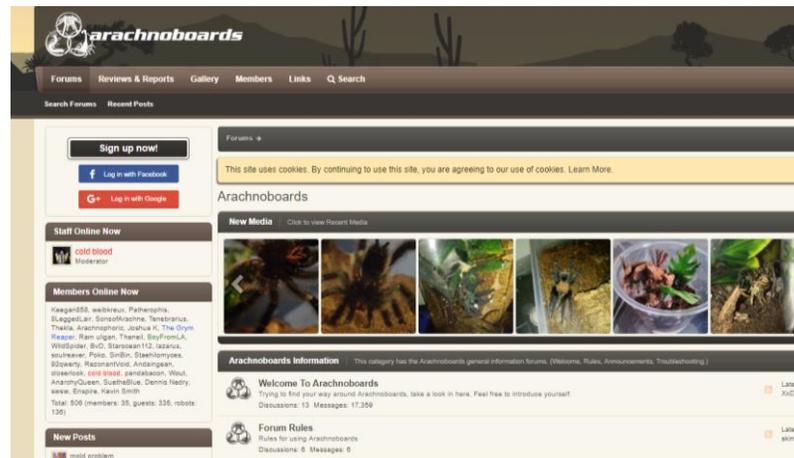
### II.6.3 Studi Media Tentang Tarantula

Ada beberapa media yang membahas Tarantula diantaranya sebagai berikut:

a. Website

Kebanyakan media yang mudah untuk ditemui maupun diakses yaitu melalui media internet. Ada beberapa sumber internet terpercaya yang memberikan informasi mengenai Tarantula, salah satunya [www.arachnoboards.com](http://www.arachnoboards.com). Forum tersebut membahas semua hal mengenai Arachnida terutama Tarantula dalam

Bahasa Inggris. Kelebihan dari laman *website* ini yaitu informasi yang lebih *up-to-date* bila dibandingkan dengan media lain. Namun tentunya yang menjadi kelemahan dari laman *website* ini dalam sisi bahasa, dimana laman *website* ini menggunakan bahasa Inggris sehingga cukup sulit untuk dipahami.



Gambar II.15 *Website* Arachnoboards  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (6 Oktober 2018)

## b. Sosial Media

Untuk forum berbahasa Indonesia sendiri dapat dijumpai pada grup Facebook Tarantula Keeper Indonesia. Pembahasan pada forum-forum cukup lengkap dan selalu *up to date*. Media seperti forum tersebut tentunya memiliki kelebihan yaitu *up to date* mengenai informasi terbaru dan gratis. Namun kekurangannya yaitu kurang menarik dari sisi visual. Hampir semua informasi yang ada hanya berbentuk teks tanpa ada design yang menarik. Selain itu tidak semua orang mengetahui keberadaan forum tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap info mengenai Tarantula.



Gambar II.16 Forum Tarantula Indonesia  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (6 Oktober 2018)

c. Buku

Untuk media buku, kebanyakan buku yang ditemui merupakan buku berbahasa asing dan bila ada pun buku tersebut merupakan buku terjemahan. Media buku mengenai Tarantula tidak mudah ditemui di toko-toko buku biasa, di perpustakaan pun sedikit buku mengenai Tarantula. Selain itu buku yang ada merupakan buku keluaran lama. Kekurangan dari buku tentunya tidak selalu *up to date* seperti internet dan tidak mudah ditemui. Harga buku yang ada cukup mahal dan tidak banyak yang menjual.



Gambar II.17 Buku The Tarantula Keeper's Guide  
 Sumber: Dokumentasi Ming Cu (5 November 2018)

## II.7 Resume

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengetahuan masyarakat terhadap Tarantula, dapat diketahui bahwa:

- Kurangnya media informasi yang membahas mengenai Tarantula sehingga masyarakat tidak memahami Tarantula.
- Kebanyakan media lebih menunjukkan sisi menyeramkan dari Tarantula daripada edukasi.
- Kebanyakan masyarakat takut untuk memelihara hewan yang dianggap menyeramkan karena mengira resiko pemeliharaan yang lebih sulit dan berbahaya, sehingga mengurangi minat untuk memelihara suatu hewan peliharaan terutama Tarantula.

## II.8 Solusi Perancangan

Solusi yang dibuat untuk membantu menangani permasalahan yang ada tentang kurangnya pengetahuan masyarakat awam mengenai Tarantula ialah dengan menyediakan informasi yang mudah didapatkan dan diterima, untuk menambah wawasan masyarakat terhadap Tarantula. Informasi ini berisi berbagai macam informasi mengenai Tarantula, seperti pengertian, jenis, racun dan kebiasaan Tarantula.

Informasi yang dibuat, dirancang sesederhana dan semenarik mungkin sehingga bisa dipahami dengan mudah dan juga menarik minat masyarakat untuk mencari informasi.